

**PERAN REMAJA MASJID AL – HUDA DALAM MEMBERDAYAKAN
REMAJA ISLAM DI DESA UJUNG PADANG KECAMATAN
AEK NATAS KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH:

**NURHAJIJAH SIMATUPANG
NIM. 13.15.4.021**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019

**PERAN REMAJA MASJID AL – HUDA DALAM MEMBERDAYAKAN
REMAJA ISLAM DI DESA UJUNG PADANG KECAMATAN
AEK NATAS KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi

Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Nurhajjah Simatupang

NIM 13.15.4.021

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H. Supardi, M. Ag

H. Maulana Andi Surya, Lc, MA

NIP. 195511121981031002

NIP.1975503252008011011

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMAATERA UTARA

MEDAN

2019

PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul: **“Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”**, An. Nurhajjah Simatupang telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah pada tanggal 13 Agustus 2019 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 21 September 2019

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si

Dr. Salamuddin, MA

NIP. 19621231 198903 1 047

NIP. 197407192007011014

Penguji III

Penguji IV

Drs. H. Supardi, M. Ag

H. Maulana Andi Surya, Lc, MA

NIP. 195511121981031002

NIP. 1975503252008011011

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. Muaz Tanjung, MA

NIP. 19661019 200501 1 003

Nomor : Istimewa

Medan, 14 Juli 2019

Lampiran : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Nurhajjah Simatupang

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran dan masukan seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nurhajjah Simatupang yang berjudul: **Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Supardi, M.Ag

H.Maulana Andi Surya,Lc,MA

NIP: 19551112 191803 1 002

NIP: 1975503252 008011 011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhajjah Simatupang

NIM : 13.15.4.021

Jurusan/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam / S.I

Judul Skripsi : Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya saya ucapkan terimakasih.

Medan, 1 Agustus 2019

Yang Buat Pernyataan

Nurhajjah Simatupang
13.15.4.021

NurhajjahSimatupang (13154021).PeranRemaja Masjid Al-Huda DalamMemberdayakanRemaja Islam Di Desa Ujung Padang KecamatanAekNatasKabupatenLabuhanbatu Utara. (2019)

Skripsi, Medan: FakultasDakwahdanKomunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2019.

ABSTRAK

Remaja Masjid merupakan salah satu organisasi yang ada di Desa Ujung Padang, di setiap desa pasti ada memiliki Remaja Masjid karena remaja masjid sangat berperan didalam pemberdayaan kepada remaja-remaja dan program-program yang dimiliki oleh remaja sangat membantu dalam meningkatkan tentang keagamaan para remaja-remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan. Peran Remaja Masjid Dalam Memberdayakan Remaja Islam. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui program Remaja Masjid Nurul Huda dalam memberdayakan remaja Islam di Desa Ujung Padang, Kecamatan, Aek Natas, Kabupaten, Labuhanbatu Utara. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan program Remaja Masjid Nurul Huda dalam memberdayakan remaja Islam di Desa Ujung Padang, Kecamatan, Aek Natas, Kabupaten, Labuhanbatu Utara. (3) Untuk mengetahui hambatan, dan upaya mengatasi permasalahan Remaja Masjid Nurul Huda dalam memberdayakan remaja Islam di Desa Ujung Padang, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *interview* (wawancara) yang dilakukan penulis, observasi dan dokumentasi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan pertolongannya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seksama. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau dahulu sehingga saat ini kita dapat merasakan manisnya iman dalam Islam sebagai agama yang dianut.

Dengan taufik, rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan Proposal ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul "Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini adalah hasil karya yang masih sangat sederhana. Namun, penulis persembahkan dihadapan para pembaca yang budiman, semoga setelah menelaah isinya berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan proposal ini. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah memberi bantuan dan partisipasinya dalam usaha penyelesaian skripsi ini terutama ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Abdurrahman M.Pd selaku Wakil Dekan 2, dan Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil dekan III.
3. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan PMI, Bapak Salamuddin, MA selaku sekretaris jurusan PMI beserta stafnya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Drs. H. Supardi, MA selaku Pembimbing satu saya yang selalu memberikan masukan dan nasehat kepada saya, sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.
5. H. Maulana Andi Surya, Lc, MA selaku Pembimbing dua saya yang juga memberikan masukan dan nasehat kepada saya.
6. Kepada Penasehat, dan Ketua Remaja Masjid dan Anggota Remaja Masjid di Desa Ujung Padang yang telah meluangkan dan memberikan jawabannya sehingga membantu terselesainya proposal ini.
7. Kedua orangtua tersayang, alm. Ayah Khairul Simatupang dan Mamak Nurhayati Munthe yang selama ini telah banyak memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan, waktu, tenaga serta doa dalam membesarkan, mendidik dan membimbing penulis sampai detik ini. Semoga sehat selalu dan panjang umur.

8. Kepada saudara kandung Abang dan Kakak (Yuda Herawati Simatupang/Suami, Hendra Simatupang/Istri, Paisal Amir Simatupang/Istri, M. Haris Simatupang/Istri) serta Keponakan yang selalu terindukan, dan selalu memberikan semangat sampai saat ini.
9. Kepada Keluarga Simatupang dan Keluarga Munthe yang selalu memberikan motivasi kepada saya.
10. Untuk Abangda Iman Jalo Tuah Munthe yang selalu membantu dalam keuangan dan memberikan semangat kepada saya. Untuk Sahabat CECEPY HAHOY (Widy, Aulia, Tanjung, Nendi, dan Dewi.) yang memberikan motivasi dan semangat kepada saya dan teman-teman PMI A stambuk 2015.
11. Kepada Ibu *cost* Sri Wahyuni S.Pd dan kawan kos (Rina, Jannah,Tika, Tami, dan Riska) yang kurang lebih empat tahun berteman di perantauan ini, yang selalu membuat tingkah lucu dan memberikan motivasi juga.

Penulis, Maret 2019

Nurhajjah Simatupang

13.15.4.021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Batasan Istilah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan penelitian.....	6
G. Sistemika pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Remaja	8
B. Pengertian Remaja Masjid	10
C. Pemberdayaan Remaja Islam	10
D. Peranan Remaja Masjid	12
E. Memakmurkan Masjid Melalui Remaja Islam	17
F. Penelitian Yang Relevan.....	24
G. Kerangka Pikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27

B. Lokasi Penelitian	27
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN\

A. Profil Desa Ujung Padang	32
B. Profil Remaja Masjid Al-Huda	43
C. Program Kerja Remaja Masjid Al-Huda	47
D. Pelaksanaan Program Kerja Remaja Masjid Al-Huda	55
E. Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Remaja	58

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
----------------------	----

DAFTAR WAWANCARA NARASUMBER

LAMPIRAN FOTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja masjid Nurul Huda adalah kelompok remaja yang berada di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara, terdapat 40 orang remaja dari tingkat SMP sampai tingkat SMA yang memiliki program untuk memberdayakan remaja islam di Desa Ujung Padang. Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa pada saat ini kelompok remaja indonesia berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. Kelompok yang penuh potensi, penuh semangat patriotis, dan sebagai penerus generasi bangsa. Dakwah Islami senantiasa menuntut keterlibatan umat Islam seluruhnya untuk dapat menyemarakkan dakwah melalui masjid atau majelis-majelis ta'lim yang ada di masyarakat.

Apabila seluruh umat Islam bersatu dan senantiasa dapat melaksanakan ajaran Islam secara bersama-sama dari golongan tua, muda, kaya, Psikologi Remaja, maka akan dapat membentuk perilaku atau akhlak yang sesuai dengan anjuran syariat Islam. Melihat keberadaan para remaja yang berada di sekitar daerah masjid yang ada di masyarakat dengan membentuk suatu organisasi Remaja Masjid dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama masyarakat. Karena, Remaja Masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam dimasyarakat yang mempunyai mempunyai aspiratif dan representatif. Dengan

adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti: Yasin Tahlil, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata qolbu,dan khotmil qur'an,gotong royong,dan bersifat sosial serta bersifat ekonomi dalam hal membuat pertandingan antara remaja dan anak-anak, karena dengan adanya kegiatan tersebut menambah pengetahuan dalam keagamaan dan dapat meningkatkan keimanannya kepada Allah.¹

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu. Maka dari itu pendidikan keagamaan untuk remaja masjid merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat. Dalam dunia pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari keberadaan sebuah masjid. Hal ini dikarenakan masjid menjadi sentral tempat penyiaran pendidikan agama Islam yang sudah berlaku mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW. Hingga saat ini, para umat muslim tetap memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah sekaligus sebagai lembaga pendidikan keagamaan seperti: membentuk TPQ, remaja masjid, dan juga disertai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung seperti yasin, tahlil,

¹Muhammad,*Manajemen Masjid Modern*,(Jakarta: Rineka Jaya, 1996), hlm 145

pengajian rutin. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid kebanyakan diikuti oleh ibu-ibu dan bapak-bapak.²

Sementara untuk para pemuda jarang sekali yang mengikutinya, terlebih lagi untuk bergabung dalam organisasi Islam, kondisi tersebut disebabkan adanya krisis moral yang melanda masyarakat khususnya pada generasi muda. Melihat remaja masjid Al-Huda yang tetap eksis dari zaman dulu sampai sekarang dengan selalu mencoba dan berusaha dengan cara memfungsikan masjid sebagai pusat pendidikan keagamaan serta berupaya mengadakan berbagai macam kegiatan dan aktifitas untuk masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan beragama masyarakat.

Dewasa ini, masjid-masjid diramaikan oleh jamaah orang tua dan anak-anak remaja/ generasi muda. Sekalipun masalah kenakalan remaja cukup marak diperbincangkan orang, kesadaran beragama dari kalangan mereka juga menunjukkan peningkatan. Mereka tak segan-segan datang ke masjid untuk beribadah dan melakukan berbagai aktivitas keislaman. Generasi tersebut memunculkan berbagai organisasi atau wadah remaja masjid di tengah-tengah masyarakat. Remaja masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid, kegiatan-kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan para remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasil-hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif

²<http://digilib.uinsby.ac.id/9384/3/Bab%201.pdf> diakses pada tanggal 08 Maret 2019 Pukul 09.00 WIB

dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan remaja masjid tidak eksklusif. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan diharapkan semakin makmur.³

B. Identifikasi Masalah

Berbagai penjabaran dengan uraian sebelumnya, maka pembahasan yang diangkat dalam pengidentifikasian masalah adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Remaja yang terjerumus dengan narkoba di Desa Ujung pandang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Kondisi sosial remaja dalam penyimpangan masalah remaja dengan adanya patologi sosial yang terjadi di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Adanya *Wi-fi* Telkom di lingkungan Masjid Nurul Huda sehingga anak-anak remaja yang salah menggunakan waktu dengan baik dikarenakan *Wi-fi* tersebut dan lalai dengan beribadah bahkan pekerjaan rumah dan membantu orangtua tidak dilaksanakan lagi padahal masjid di Desa Ujung Padang terdiri dari satu masjid dan musholah ada tiga yang tidak diperhatikan dengan baik oleh remaja biasanya anak-anak remaja sekitar lima belas orang pada waktu sholat dan untuk pengajian semakin sedikit yang hadir.

C. Rumusan Masalah

³Ayub,dkk, *Manajemen Masjid*,(Jakarta:Gema Insani,1996) hlm 153-156

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apa program Remaja Masjid Nurul Huda dalam memberdayakan remaja Islam di Desa Ujung Padang, Kecamatan, Aek Natas, Kabupaten, Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan program Remaja Masjid Nurul Huda dalam memberdayakan remaja Islam di Desa Ujung Padang, Kecamatan, Aek Natas, Kabupaten, Labuhanbatu Utara?
3. Apa saja hambatan Remaja Masjid Nurul Huda dalam memberdayakan remaja Islam di Desa Ujung Padang , Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara?

D. Batasan Istilah

Berbagai penjabaran poin-poin idenifikasi masalah yang masih luas maka agar fokus pembahasan ang hendak dijelaskan terkena. Adapun batasan masalah pembahasan ini adalah:

Masalah masjid yang ada di Desa Ujung Padang, Kec. Aek Natas, Kab. Labuhanbatu Utara adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian rutin, gotong royong. Kurangnya kesadaran masyarakat karena rendahnya ilmu dalam bidang keagamaan. Karena kurangnya kesadaran dari orang tua para remaja berdampak negatif dalam kehidupan sehari-hari anak terutama dalam bidang melaksanakan sholat berjamaah, dengan

demikian kebiasaan orangtua selalu berdampak kepada anak sehingga kegiatan para remaja untuk melakukan sholat berjamaah di masjid dan pengajian rutin tersebut, dengan demikian anak -anak mereka pun terlalu mengikuti tindakan orangtua nya, sehingga para remaja lebih banyak menghabiskan waktu nya diluar bermain, daripada mengikuti kegiatan yang dilakukan remaja sepantasnya dalam keagamaan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program Remaja Masjid Nurul Huda dalam memberdayakan remaja Islam di Desa Ujung Padang, Kecamatan, Aek Natas, Kabupaten, Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Remaja Masjid Nurul Huda dalam memberdayakan remaja Islam di Desa Ujung Padang, Kecamatan, Aek Natas, Kabupaten, Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui hambatan, dan upaya mengatasi permasalahan Remaja Masjid Nurul Huda dalam memberdayakan remaja Islam di Desa Ujung Padang, Kecamatan, Aek Natas, Kabupaten, Labuhanbatu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang pentingnya peranan remaja masjid dalam pembinaan kehidupan beragama di masyarakat, diharapkan nantinya dapat berguna bagi dua bidang kajian, yaitu:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang peranan remaja masjid di masyarakat.
2. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pendidikan agama Islam.
3. Bagi peneliti, merupakan bahan informasi, untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dalam mengetahui peran aktif remaja masjid di masyarakat . Bagi para masyarakat, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai tolak ukur kehidupan bergama yang dimiliki oleh masyarakat.
4. Bagi remaja masjid, merupakan langkah yang strategis dan dinamis untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan agar dapat meningkatkan kehidupan beragama lebih maksimal di masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konsep, dan kajian terdahulu.

Bab III Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV pada bab ini akan dipaparkan berupa hasil temuan penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang ada di dalam rumusan masalah dalam memberdayakan remaja islam serta bagaimana bagaimana pelaksanaan program remaja masjid Nurul Huda dan bagaimana hambatan remaja masjid Nurul Huda dalam memberdayakan remaja islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Remaja

Masa remaja berlangsung antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakkan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan perilaku secara dewasa. Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini berkaitan dengan perkembangan kognitif, yaitu fase operasional formal. Pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “ tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”²⁸. Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, maka biasanya terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis, baik

²⁸Hadis, *Psikologi Perkembangan Anak*.(Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Ditkti Depdikbud, 1996), hal 120

ditinjau dari bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, sehingga mereka dianggap bukan lagi anak-anak dan mereka juga belum dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan pikiran.

Masa remaja ,jika dilihat dari tubuhnya dia seperti orang dewasa, jasmaninya telah jelas berbentuk laki-laki atau wanita. Organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya. Dari segi lain, dia sebenarnya belum matang, segi emosi dan social masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa. Dan kecerdasan pun sedang mengalami pertumbuhan. Mereka ingin berdiri sendiri, tidak bergantung lagi kepada orang tua atau orang dewasa lainnya, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan social. Apalagi kalau dalam masyarakat dimana ia hidup untuk dapat diterima dan dihargai sebagai orang dewasa, misalnya ketrampilan dan kepandaian, pengetahuan dan kebijaksanaan tertentu.²⁹

Remaja adalah pemuda-pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut “*adolensi*” (masa remaja menuju kedewasaan). Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi belum dapat disebut orang dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut pancaroba atau masa peralihan

²⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2000), hal 97

dari masa kanak-kanak menuju ke arah kedewasaan. Ditinjau dari sudut kronologis pembatasan yang relatif fleksibel.³⁰

B. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid sebagai suatu kelompok merupakan bagian yang tak terpisahkan dari remaja pada umumnya. Remaja masjid yang penulis maksudkan disini adalah sekelompok remaja muslim yang membentuk suatu organisasi yang diberi nama remaja masjid.

Kehadiran remaja masjid, kecuali fakta yang didasarkan kepada pentingnya misi dan visi untuk memakmurkan masjid dengan melibatkan remaja dan tidak kalah pentingnya adalah semakin dirasakan peningkatan kebutuhan untuk mempelajari agama di kalangan remaja.³¹

C. Pemberdayaan Remaja Islam

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan dan kemampuan. Berangkat dari pembahasan tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang belum berdaya.³²

³⁰Mapiere Andi, *Psikologi Remaja*, (Surabaya:Usaha Nasional,1987), hal 120

³¹Mas'ari.*Studi Tentang Dakwah Remaja Islam*, (Surabaya:Bima Ilmu 1981), hal 69

³²Sulistiyani, *Kemitraan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta:Gava Media 2004), hal

Pemberdayaan remaja masjid dengan melibatkan langsung masyarakat sekitarnya dengan terlebih dahulu memberikan latihan bagi para “remaja masjid” akan lebih terasa manfaatnya. Ide-ide dari remaja masjid diharapkan mampu diterapkan dalam pemberdayaan masjid. Untuk itu, sangatlah tepat dilakukan sosialisasi dan langkah nyata dari pemberdayaan masjid, mulai memberikan motivasi, pendidikan pelatihan, dan kerja sama kemitraan. Dilaksanakannya pemberdayaan Remaja Masjid sebagai upaya melakukan transformasi sosial untuk menjadikan masjid semakin hidup dan dibutuhkan masyarakat sekitarnya, selain berkaitan dengan kepentingan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (*hablum minallah*).³³

Memberdayakan remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya dengan melalui Remaja Masjid, yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi inilah mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Lingkungan yang islami akan memberi kemudahan dalam melakukan pembinaan remaja. Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang saleh; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu dan berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk mendayagunakan potensi remaja masjid bagi kemaslahatan umat Islam, langkah yang perlu dilakukan di antaranya adalah dengan meningkatkan peran sosialnya. Peran ini akan dapat optimal apabila mereka dipersatukan dalam suatu asosiasi remaja masjid dengan membentuk suatu organisasi

³³ Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2016) hal 168-170

gabungan yang merupakan forum koordinasi antar remaja masjid. Masjid merupakan instrumen pemberdayaan umat yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat. Masjid dilihat dari fungsinya tidak hanya sebagai tempat atau sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah salat, namun masjid juga berfungsi sebagai pusat *empowering* (pemberdayaan) berbagai aspek kehidupan masyarakat sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya. Menurut Nazarudin Umar, Rasulullah tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat untuk pelaksanaan ibadah khusus, namun dijadikan pemberdayaan Remaja Islam sebagai sarana melakukan pemberdayaan umat.³⁴

Pembinaan para remaja masjid ini dapat dilakukan dengan jalan antara lain

1. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional
2. Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah
3. Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan Ilmu pengetahuan
4. Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggung jawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi
5. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dan lingkungan dan media massa
6. Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi
7. Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat
8. Memberikan kesempatan berolahraga dalam berbagai cabang
9. Memberikan kesempatan piknik.

³⁴ Ja'far, *Masjidi Sebagai Pusat Kebudayaan*, (Jakarta: Rajawali, 2000), hal 83

D. Peranan Remaja Masjid

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Soekanto bahwa peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Menurut Nasution bahwa peranan mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan. Lebih lanjut Setyadi berpendapat bahwa peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi. Usman mengemukakan bahwa peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh masyarakat baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

Masjid dalam hal ini tentu saja juga memiliki peran dan posisi yang strategis guna mengawal golongan generasi muda tersebut melewati masa peralihannya yang penuh gejolak itu dengan baik, yaitu utamanya dalam wadah organisasi remaja masjid. Tercatat, saat ini telah mulai banyak berdiri organisasi remaja masjid di banyak masjid dan menjadi bagian resmi dari struktur organisasi kepengurusan masjid. Di dalam organisasi ini, para anggota remaja Islam dibina dan dibentuk karakter kepribadian dan kecerdasannya sehingga kelak mampu

menjalani kehidupan yang lebih Islami. Caranya, lewat berbagai macam metode dan kegiatan, di mana minat, bakat, dan kemampuan positif yang dimiliki para remaja tetap dapat diakomodasi dan disalurkan. Bagi masjid sendiri, keberadaan organisasi remaja masjid sejatinya juga penting dalam mendukung tercapainya kemakmuran masjid yang dicita-citakan, tanpa remaja kegiatan masjid tidak bisa berjalan, namun secara jangka panjang tidak ada jaminan hal tersebut akan terus berlangsung, bahkan menjadi lebih baik dan bermutu. Bagaimanapun, keadaan masjid pada sepuluh, dua puluh, atau tiga puluh tahun mendatang, salah satu tolok ukurnya adalah bagaimana kondisi remajanya pada masa sekarang. Bila tidak ada pembinaan dan proses pengkaderan yang terstruktur, berjenjang, dan berkesinambungan sejak dini, bisa dipastikan masa depan masjid bersangkutan akan suram.³⁵

Remaja masjid tentu tidak akan terperosok ke dalam perbuatan dan perilaku yang negatif. Sebagai rasa tanggung jawab terhadap sesama dan sebagai muslim, mereka tidak boleh bersikap masa bodoh terhadap problematika remaja tersebut. Mereka diharapkan pula dapat membantu memecahkan dan menanggulangi bahaya yang mengancam generasinya. Dalam usaha memecahkan dan menanggulangi problematika remaja dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid adalah:

1. Pengajian Remaja

³⁵Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983) hal 58

Pengajian remaja dalam sebuah mesjid harus berjalan dengan baik para remaja harus aktif pergi ke mesjid dan ikut serta dalam kajian-kajian agama. Agama merupakan benteng yang paling kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh dan perbuatan yang negatif dengan pemahaman agama mereka suka terpengaruh dan terperosok kedalam perbuatan dan tindakan yang negatif dan merusak, apabila agama cukup ditanamkan misalnya, pengajian remaja, berbagai problematika remaja tidak akan muncul dalam masyarakat. Pengajian ini diadakan dan dilaksanakan oleh remaja masjid.

2. Diskusi Remaja

Kegiatan diskusi yang perlu diadakan oleh remaja masjid. Problematika remaja di dalam masyarakat dibicarakan dalam diskusi ini, guna mengupayakan pemecahan dan penanggulangannya. Wadah ini juga merupakan ajang pertukaran pikiran. Mereka mengemukakan pendapat secara bebas tentang masalah yang mereka hadapi. Dari mereka pula akan diperoleh gagasan-gagasan yang jernih dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi, kegiatan ini dapat melaksanakan secara rutin.

3. Jumpa Remaja

Acara “jumpa remaja” adalah mengundang para remaja yang ada di sekitar masjid untuk bersama-sama berkumpul, berbincang-bincang, makan bersama, dan sebagainya. Kegiatan ini mungkin diadakan di masjid, mungkin pula dilaksanakan di tempat lain. Kegiatan ini selain untuk saling kenal

menyambung silaturahmi juga untuk bersama-sama memghindarkan dari hal-hal yang negatif dengan cara saling menasehati dan memperingatkan

4. Kemah Remaja

Kegiatan “kemah remaja” melibatkan sejumlah remaja masjid berkemah bersama. Disitu digelar sejumlah acara yang terarah dan bermanfaat bagi para remaja. Melalui perkemahan ini diharapkan bukan saja mereka saja saling mengenal, melainkan juga dapat merancang dan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

5. Olahraga dan Kesenian

Halaman masjid yang memadai dapat dijadikan tempat berolahraga. Tempat yang lain pun boleh-boleh saja digunakan. Yang penting, mereka memiliki kegiatan bersama dalam sekurang-kurangnya sarana ekspresi diri itu diharapkan energi remaja tersalurkan secara positif.

Remaja masjid bagian dari suatu lingkungan masyarakat. Mereka tidak dapat memisahkan diri masyarakat. Berbagai problematika yang muncul dalam masyarakat tidak lepas dari tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu memecahkannya. Sebaliknya berbagai kegiatan remaja masjid perlu mendapatkan bantuan dan dukungan masyarakat.

Remaja masjid juga merupakan bagaian yang tak terpisahkan dari jamaah masjid. Mereka adalah bagian dari jamaah itu sendiri. Hanya saja, sebagai anggota jamaah yang lebih muda, mereka harus bersikap hormat terhadap yang lebih tua. Kaum yang tua pun sepatutnya membimbing, mengayomi dan

memperlakukan mereka sebagaimana layaknya perlakuan bapak terhadap anak-anaknya.³⁶

Beranjak dari hal demikian, akan semakin nyata peranan remaja masjid sebagai kelompok individu yang mengakui, menerima dan ikut serta terlibat berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Berdasarkan kepada karakteristik di atas secara ideal remaja yang menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan potensi, baik potensi intelektual maupun emosional religiusnya akan nampak peranannya dalam beberapa hal, seperti:

- a. Remaja yang secara efektif terlibat dalam kegiatan masjid
- b. Remaja mengakui dan menerima ajaran Islam dan menjadikan nya sebagai dasar, sumber nilai, tolak ukur dalam berperilaku.
- c. Remaja (kelompok remaja) yang mempunyai komitmen dalam menjalankan peran, tugas dan fungsi masji, baik sebagai tempat ibadah. Disini remaja masjid sebagai lembaga dakwah. Oleh karena itu idealnya remaja masjid memiliki ciri fungsional untuk menginformasikan dan mengkoordinasikan pesan ajaran islam serta melakukan pengkajian atau pengalaman terhadap agama islam.³⁷
- d. Remaja (kelompok remaja) yang mempunyai komitmen dalam menjalankan peran, tugas dan fungsi masjid, baik sebagai tempat ibadah. Disini remaja masjid sebagai pusat/lembaga dakwah. Oleh karena itu idealnya remaja

³⁶ *Ibid*, hal 138-148

³⁷ Mifta.Fait, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996), hal 134

masjid memiliki ciri fungsional untuk menginformasikan dan mengkoordinasikan pesan ajaran islam serta melakukan pengkajian atau pengalaman terhadap agama islam secara luas.

E. Memakmurkan Masjid Melalui Remaja

Ada dua pengertian memakmurkan masjid Allah Ta'ala. Pertama, membangun masjid, memperindah atau memperkokoh bangunannya, namun ini hanya sekedar sarana saja, bukan tujuan utama memakmurkan masjid. Kedua, memakmurkan dengan melaksanakan ketaatan kepada Allah Ta'ala dan berzikir kepada-Nya di dalam masjid tersebut.³⁸

Masjid adalah suatu bangunan beribadah kaum muslimin, yakni untuk menegakkan shalat secara berjamaah dan bersifat umum yang diperuntukkan bagi siapa saja asalkan dia seorang muslim. Masjid, mushollah, surau, langgar, merupakan sarana tempat shalat atau tempat menyembah Allah SWT, maka kita menyebutn rumah Allah. Karena Masjid merupakan rumah Allah, maka etika dan tatacara yang berlaku di masjid harus sesuai dengan aturan hukum Allah dan Rasul-Nya. Masjid juga merupakan lambang kebesaran atau kejayaan Islam, baik pada zaman dahulu maupun sekarang. Berkembangnya islam di suatu tempat dapat dilihat dari bangunan-bangunan masjid yang didirikan walaupun memakmurkan mengalami pasang surut.

Orang-orang yang memakmurkan masjid Allah adalah orang-orang yang taat beribadah, karena dia mendapatkan hidayah dari Allah SWT, dan orang-

³⁸ Abbas, *Peranan Masjid Dalam Membina Umat*, (Jakarta:Insan Cita,1993), hal 67

orang yang mendapatkan hidayah adalah orang yang bersungguh-sungguh membela agama Allah di jalan-Nya Allah SWT.³⁹

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴⁰

Memakmurkan masjid tidak hanya dari segi fisiknya saja, akan tetapi jauh lebih penting dari itu adalah memakmurkan dari segi psikisnya (jama'ahnya). Apa gunnya sebuah masjid yang besar dan megah lengkap dengan fasilitasnya dan ornamen yang begitu indah, akan tetapi sangat sedikit orang-orang muslim yang berkunjung untuk beribadah kepada Allah. Dengan adanya remaja masjid maka masjid akan selalu ramai jamaahnya, kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid pun akan lebih nyaman dilakukan. Kegiatan yang di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan ibadah kultural. Jadi disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, juga digiatkan dengan mendirikan/membuka sekolah, kelompok belajar, kursus-kursus khusus agama. Disini remaja masjid bisa menyalurkan pikiran-pikiran, kreativitas, dan hobinya dengan cara menimba ilmu

³⁹Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.2005) hal 45

⁴⁰<https://tafsirweb.com/3034-surat-at-taubah-ayat-18.html> Diakses Pada Tanggal 10 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB

agama,memperbanyak amal ibadah, disini pula masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda.⁴¹ Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun alangkah sia-sianya jika di atas masjid yang didirikan itu tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkan masjid. Masjid akan tampak akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jamaah dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah yang menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar dilaksanakan dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun kesemuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim, yaitu:

1. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih,indah,dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya

⁴¹Ayub,dkk, *Manajemen Masjid*, hal 72 - 72

kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendahnya kualitas iman umat yang bermukim disekitar masjid.

2. Kegiatan Ibadah

Meliputi solat berjamaah lima waktu, sholat Jum'at dan sholat Terawih. Sholat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berdzikir, berdo'a, beri'tikaf, mengaji Al-qur'an, berinfaq dan bersedekah.

3. Kegiatan keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan, bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga dan perkawinan.

Sekurang-kurangnya, ada sepuluh langkah yang harus ditempuh dalam upaya memakmurkan masjid.

a. Menyamakan Persepsi

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh untuk tentang urgensi, peran, dan fungsi masjid, serta bagaimana mewujudkan agar masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang amat penting dan mendasar.

b. Konsiladasi Pengurus

Pengurus masjid tentu saja sangat besar perannya dalam pemakmuran masjid. Karena itu, pengurus masjid harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya yang cukup, memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman yang utuh tentang masjid ideal, memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus yang tertera dalam struktur dan uraian kerja.

c. Konsolidasi Jamaah

Di samping konsolidasi pengurus, konsolidasi jamaah juga mutlak dilakukan agar kemakmuran masjid yang salah satunya amat ditentukan oleh jamaah dapat terwujud. Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah antara lain.

- 1) Perlu ditanamkan persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah saw.
- 2) Pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid.
- 3) Pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid, sekaligus menampung aspirasi jamaah tentang aktivitas apa saja yang dikehendaki.

d. Perumusan Program Kegiatan

Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuan meleksanaakannya.

e. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Salah satu faktor utama bagi terlaksananya program kegiatan masjid adalah mekanisme kerja pengurus yang baik. Untuk itu, pengurus masjid harus memperbaiki mekanisme kerjanya dari waktu ke waktu.

f. Menumbuhkan Rasa memiliki Terhadap Masjid

Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada diri mereka rasa memiliki terhadap masjid. Ada nya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggung jawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid.

g. Melengkapi Fasilitas Masjid

Terselenggarakan kegiatan yang membuat masjid menjadi makmur amat memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai. Ketika remaja masjid ingin menyelenggarakan kegiatan, tersedia ruangan yang diperlukan.

h. Menggalang Pendanaan Masjid

Daya dukung yang tidak bisa dipisahkan dari upaya memakmurkan masjid adalah dana yang cukup. Tapi yang terjadi sekarang, banyak masjid kita justru kekurangan dana, sehingga janganlan untuk mengembangkan aktivitas, untuk melengkapi fasilitasnya saja kekurangan dana.

i. Menggalang Kerja sama Antarmasjid

Salah satu yang harus di dambakan sebagai umat Islam adalah terwujudnya masjid yang makmur, maka kaum muslimin akan memperoleh pembinaan dengan baik, sehingga akan ada dihasilkan umat yang baik.⁴²

j. Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkat. Baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun ibadah kultural. Di samping mengadakan kegiatan pengajian ceramah, dan kuliah keagamaan juga digiatkan dengan pendidikan keagamaan seperti kelompok belajar khusus keagamaan. Masjid perlu mewadahi remaja dan generasi muda, disini mereka menyalurkan ide-ide, kreatifitas dan hobi dengan cara menimba ilmu agama dan memperbanyak amal ibadah. Disini pula masjid aktif membentuk remaja dan generasi muda yang saleh, beriman dan bertakwa.

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dan dapat mengundang minat jamaah yang mendatangi masjid. Kegiatan yang bermanfaat yang dirasakan langsung memberikan kebutuhan yang baik maupun kebutuhan lahir bathin yang

⁴²Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam Kelompok Gema Insasi, 2009), hal 189- 195

mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dari sini pengurus dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan para remaja masjid dan masyarakat

F. Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah hasil beberapa penelitian terdahulu mengenai Remaja Masjid memberdayakan remaja islam sebagai pebanding penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

1. Deby Purnama, *Peran Remaja Masjid Al-Irma Dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal*, tahun 2017, Tulisan ini memfokuskan kajian pada pengembangan dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Irma.
2. Erwin Hidayat, *Peranana Remaja Masjid Nurul Muslimin Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung*, tahun 2013, Tulisan ini memfokuskan kajian pada penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja masjid Nurul Muslimin.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Penamaan

kerangka pemikiran bervariasi, kadang disebut juga dengan kerangka. Gaya kerangka pemikiran penelitian yang biasa digunakan untuk model penelitian korelasi, di mana ada variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka berpikir adalah model (gambar) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya.

Menelola masjid pada saat ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Berbagai metode manajemen modern yang ada saat ini merupakan alat bantu yang perlu dipergunakan oleh pengurus masjid. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan riak perkembangan zaman. Tak ada alasan untuk mengelak. Sebab, bukan saatnya lagi pengurus masjid mengandalkan sistem pengelolaan tradisional, yang tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggung jawaban, dan sebagainya. Dengan sistem pengelolaan yang tradisional, masjid tak mungkin berkembang.

Bukannya maju, mereka malah akan tercecce dan makin lama makin jauh tertinggal bahkan tergilas oleh perputaran zaman. Kegiatannya akan sulit mendapat dukungan dan simpati masyarakat sekitar. Di sinilah pentingnya mempelajari ilmu manajemen modern, atau sekurang-kurangnya menerapkan manajemen praktis dalam mengelola masjid. Manajemen sendiri dapat diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

⁴³ *Ibid*, hal 194 - 196

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Apabila diuraikan secara umum metode penelitian bisa diartikan sebagai cara yang alamiah untuk mendapatkan data yang valid yang bertujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga bisa digunakan untuk memahami, dan mengantisipasi suatu masalah dalam lingkup pemberdayaan dalam bidang masyarakat islam.⁴⁴

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskripsi kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat di amati dari suatu individu, kelompok masyarakat atau organisasi tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh. Subjek yang di teliti dalam hal ini adalah Peran Remaja Masjid dalam Memberdayakan Remaja Islam di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Ujung Padang, kec: Aek Natas, kab: Labuhanbatu Utara. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan Remaja Masjid tersebut merupakan lembaga yang ada di desa Ujung

⁴⁴Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group,2007), hal 220

Padang memiliki beberapa anggota yang terdiri dari pelindung, penasehat, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Remaja Masjid ini juga terdapat pemberdayaan masyarakat seperti mengajak masyarakat melakukan kebersihan masjid dan melakukan sholat berjamaah, pengajian rutin serta hari besar Islam.

C. Sumber data

Adapun aktifitas yang dilakukan adalah membuat basis data kasus dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk sumber dan jenis data yang diperlukan, yaitu :

1. Data Primer

Sumber dan jenis kata primer penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang di teliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Sedangkan untuk pengambilan data dilakukan dengan bantuan catatan lapangan, bantuan foto atau bila memungkinkan dengan bantuan rekaman suara tape recorder dan observasi mendalam oleh peneliti.

2. Data sekunder

Berbagai sumber tertulis yang memungkinkan dapat di manfaatkan dalam penelitian ini akan digunakan semaksimal mungkin demi mendorong keberhasilan penelitian ini. Diantaranya buku-buku, literatur, internet, majalah, atau jurnal ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Pada fungsi yang optimal dapat memberikan

pemahaman teoritik dan metodologi yang melandasi dalam melakukan penelitian yang benar.⁴⁵

3. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah segala sesuatu dalam bentuk tulisan, foto, dan rekaman elektronik yang diciptakan untuk tujuan pribadi. Contoh: dokumen pribadi antara lain adalah surat, dan foto.

4. Dokumen Resmi

Dokumen Resmi adalah segala sesuatu dalam bentuk tulisan, foto, rekaman elektronik yang diciptakan oleh sebuah institusi organisasi. Contoh dokumen resmi antara lain adalah majalah, koran, jurnal ilmiah, dan kurikulum sekolah.

5. Data Fisik

Data fisik adalah seluruh objek materil hasil ciptaan manusia yang terdapat di dalamnya informasi-informasi yang diperlukan dalam upaya mengungkap fenomena yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, secara dapat di

⁴⁵Lisa Harrison, *Metodologi Penelitian politik*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 35.

kontrol keandalan dan kesahannya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipasi karena peneliti terlibat langsung secara aktif dalam obyek yang diteliti.⁴⁶

2. Wawancara Mendalam

Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁷

3. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka datanya dipaparkan dengan cara deskriptif. Setelah semua yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap data-data tersebut. Untuk proses analisa data maka penganalisa dilakukan dengan analisa domain (domain analysis) maksudnya adalah penelitiannya di target untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek yang diteliti.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2008), cetakan keempat), hal. 227

⁴⁷*Ibid.*, hal. 23

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip secara bersamaan, yaitu di kutip oleh Ulber. Kegiatan analisa terdiri tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan verifikasi⁴⁸

Adapun teknik kebasahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Burhan Bungin menjelaskan bahwa hal ini dapat tercapai dengan cara yaitu :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

⁴⁸Ulber silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hal. 339

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan pemerintahan.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

1. Gambaran Umum Desa Ujung Padang

Desa Ujung Padang adalah salah satunya desa yang ada di Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dalam mendeskripsikan gambaran umum tentang desa Ujung Padang tidak terlepas dari kecamatan Aek Natas sehingga dalam menyajikan data dan deskripsi tentang desa Ujung Padang harus merujuk kepada data-data tentang desa Ujung Padang

Desa Ujung Padang adalah salah satu bagian dari Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki 12 Desa/ Kelurahan, yaitu:

- a. Adian Torop
- b. Bandar Durian
- c. Kampung Yaman
- d. Pangkalan
- e. Perkebunan Aek Pamingke
- f. Perkebunan Halimbe
- g. Poldung
- h. Rombison
- i. Sibito

j. Simonis

k. Terang Bulann

2. Jumlah Penduduk

Data Penduduk dan Akte Pencatatan Sipil yang ada di Desa Ujung Padang, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara

Tabel 1.1 (Jumlah Penduduk Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara)

Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Wajib KTP		Akte Kawin	Akte Lahir		Jumlah KK
		L	P		L	P	
Ujung Padang	499	154	147	97	106	84	114
Ujung Padang	811	205	290	85	25	40	184
Kampung Padang	311	89	89	42	70	73	68
Suka Jadi	451	112	113	82	48	54	114
Dalan Nauli	114	34	40	15	30	41	28
Suka Rame	222	63	76	45	87	111	55
Barisan Mulia	216	100	116	20	100	80	49

Pardomuan Nauli	320	104 103	77	87 76	32
Hite Urat	261	50 53	23	41 44	60
Cinta Dame	343	122 114	44	56 57	58
Cinta Rame “A”	231	120 117	15	32 28	57
Cinta Rame “B”	185	48 48	12	24 26	49
Adian Modang	127	31 41	4	15 23	33
Suka Dame	167	54 54	12	16 21	42
Pirlok	165	70 60	7	3 4	8
JUMLAH	4429	1356 1461	570	740 762	1062

3. Daftar Sumber Daya Pembangunan

Daftar sumber daya pembangunan serta prasarana-prasarana yang ada di Desa Ujung Padang, terlihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2 (Data Sumber Daya Pembangunan Desa Ujung Padang
Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara)**

No	URAIAN	Keterangan
1	Aset/Prasarana Umum	
	a. Jalan Aspal	7 KM
	b. Paret Beton	10 KM
	c. Jalan Tanah	-
	d. Jalan Situs 2014	11 KM
	e. Jembatan	12 M
	f. Lampu Jalan	50 Titik
	g. Titi Rambin	50 M
	h. Rambin Tengku Raden	-
2	Aset/Prasarana Pendidikan	
	a. Gedung Paud/TK	Unit
	b. Gedung SD	Unit
	c. SMP	Unit

	d. MTS	-
	e. SLTA/MA	-

4. Daftar Nama Kesehatan

Sarana kesehatan diperlukan untuk menunjang derajat kesehatan masyarakat di wilayah desa Ujung Padang. Penyebaran sarana dan juga tenaga medis kesehatan bagi kebutuhan penduduk jumlahnya memadai, dimana sarana kesehatan yang terdapat di Desa Ujung Padang antara lain puskesmas pemerintah, praktek bidan swasta, poliklinik, puskesmas pembantu, balai pengobatan dan klinik swadaya.

Tabel 1.3 (Data Nama Kesehatan Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara)

No	URAIAN	JUMLAH	SATUAN
1	Puskesmas	-	-
2	Peskesmas Pembantu	1	Unit
3	Peskesdes	-	-

5. Daftar Sumber Daya Sosial

Pembangunan dibidang keagamaan selalu mendapatkan perhatian baik dari Pemerintah maupun swasta. Jumlah fasilitas peribadatan di Desa Ujung Padang.

Tabel 1.4 (Data Sumber Daya Sosial Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara)

N0	URAIAN	JUMLAH	Keterangan
1	Wirid Yasin	14	Kelompok
2	Fasilitas Pendidikan Agama	1	Unit
3	Fasilitas Pendidikan Umum	7	Unit
4	Peringatan Hari Besar Islam	2	Unit
5	Peringatan Hari Kemerdekaan RI	1	Unit
6	Masjid	2	Unit
7	Musholla	4	Unit
8	Gereja	24	Unit

6. Data Kegiatan Masyarakat Yang Bersifat Ekonomi

Memajukan perekonomian di desa adalah tugas yang sangat penting, hal ini dikarenakan mayoritas penduduknya adalah masyarakat pedesaan. Dalam memutar roda perekonomian antara masyarakat desa dan kota sangatlah berbeda jauh, ekonomi masyarakat desa ditopang oleh beberapa sektor pendapatan. Semua sektor inilah yang harus ditingkatkan agar perekonomian masyarakat di desa bisa maju dan berkembang.

Tabel 1.5 (Data Kegiatan Masyarakat Yang Bersifat Ekonomi Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara)

No	URAIAN	JUMLAH	Keterangan
1	PNS	24	Orang
2	Perawat	20	Orang
3	Pekerja/Buruh	220	Orang
4	Petani	826	Orang
5	Dagang	260	Orang
6	TNI POLRI	6	Orang
7	Supir	53	Orang
8	Lain-lain	250	Orang

7. Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam yang ada di Desa Ujung Padang berbagai macam-macam dengan potensi inilah masyarakat bercocok tanam dengan begitu masyarakat mempunyai penghasilan sendiri.

**Tabel 1.6 (Potensi Sumber Daya Alam Desa Ujung Padang
Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara)**

No	URAIAN	JUMLAH	Keterangan
1	Pertanian/Padi	2	Ha
2	Kolam Ikan	2	Unit
3	Kebun Karet	-	-
4	Kebun Kelapa Sawit	150	Ha

8. Potensi Sumber Daya Manusia

Dalam berbagai hal yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Ujung Padang dalam bidang skill ataupun kemampuan dari dalam dirinya serta memberikan penghasilan yang sesuai dari keahlian mereka.

**Tabel 1.7 (Potensi Sumber Daya Manusia Desa Ujung Padang
Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara)**

No	URAIAN	JUMLAH	Keterangan
1	Sumber Penghasilan Utama Penduduk		
	a. Pertanian,Perikanan, Perkebunan	1351	Orang
	b. Pedagang Besar, Eceran, dan Rumah Makan	100	Orang
	c. Angkutan, perdagangan dan Komunikasi	7	Orang
2	Tenaga Kerja Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan		Orang
	a. Lulusan S1 Keatas	167	Orang
	b. Lulusan SLTA	800	Orang
	c. Lulusan SLTP	959	Orang
	d. Lulusan SD	1.200	Orang
	e. Tidak Tamat SD	60	Orang

9. Data Kegiatan Masyarakat

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Ujung Padang sebanding dengan yang mereka kelola.

**Tabel 1.8 (Data Kegiatan Masyarakat Desa Ujung Padang
Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara)**

No	URAIAN	Keterangan
1	Pertanian	
	a. Padi	2 Ha
	b. Karet	-
	c. Kelapa Sawit	150 Ha
2	Ternak	
	a. Kambing	67 Ekor
	b. Sapi	195 Ekor
	c. Ayam Kampung	220 Ekor
	d. Ayam Potong	980 Ekor
	e. Itik	909 Ekor

	f. Domba	-
	g. Babi	918 Ekor

Dibawah ini peta Kecamatan Aek Natas



B. Profil Remaja Masjid Al-Huda

Sebelum jauh menguraikan program-program kerja Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan

Aek Natas, terlebih dahulu dicantumkan struktur organisasinya. Surat keputusan Remaja Masjid Al-Huda di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas.

- I. PENASEHAT
- :1. Tuan Guru Desa Ujung Padang
 - 2. Kepala Desa Ujung Padang
 - 3. Ketua BPD Desa Ujung Padang
 - 4. Ketua BKM Desa Ujung Padang
 - 5. Ust. Surung Fahlevi Siregar
 - 6. Ust. Zulhelmi Silaen
 - 7. Arminsyah Sitorus

- II. PEMBINA
- :1. Abdi Permana Munthe, S.Pd.I
 - 2. Iskandar Yani Pasaribu
 - 3. Muhammad Khairuddin Hasibuan S.H
 - 4. Lahmuddin Siagian Am.KEP

III. BADAN PENGURUS HARIAN

KETUA UMUM : Anugrah Ramadan Pasaribu

- WAKIL KETUA
- :1. Andik Pramata
 - 2. Syah Rizal Tanjung
 - 3. Fadlan Safrin Azwir Panjaitan
 - 4. Rizki Ramadani Pohan

- SEKRETARIS UMUM
- :1. Khairil Anwar Simatupang
 - 2. Sindy Elisa Tanjung
 - 3. Tasya Rahma Deni Situmorang

4. Devi Tanjung

5. Maysaroh Nasution

BENDAHARA UMUM

:1. Zahra Rambe

2. Niza Azkiyah Simatupang

3. Fitri Yanti Pasaribu

IV. PENGURUS LEMBAGA-LEMBAGA

a. LEMBAGA PEMBINAAN PENGEMBANGAN DAKWAH DAN SUMBER DAYAMANUSIA.

KETUA

: Muhammad Rasyid Hasibuan

ANGGOTA

:1. Muhammda Suib Nasution

2. Putru Situmorang

3. Ameliya Putri Pasaribu

4. Rizki Fadila

b. LEMBAGA PEMBINAAN PENGEMBANGAN TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN

KETUA

: Kiki Maini Hasibuan

ANGGOTA

:1. Yakin Alwi Simatupang

2. Ayu Andira

3. Sri Fatmi Hasibuan

4. Irwan Hidayat

c. LEMBAGA PEMBINAAN PENGEMBANGAN EKONOMI DAN
KOPERASI

KETUA : Ardiansyah Rambe

ANGGOTA :1. Winda Situmorang
2. Nur Afni Hasibuan
3. Paisal Sitepu
4. Husni Alhadi Tanjung

d. LEMBAGA PEMBINAAN PENGEMBANGAN OLAHRAGA DAN
KESENIAN

KETUA : Mustari Azhari Tanjung

ANGGOTA :1. Hanim Ramnbe
2. Khusnul Khatimah Hasibuan
3. Kurnia Santika Munthe
4. Reviani Rambe
5. Faelani Rahayu Harahap
6. Ismail Nasution

e. LEMBAGA BANTUAN HUKUM DAN ADVOKASI

KETUA : Arifin Rambe

ANGGOTA :1. Eko Syahputra
2. Milwan Hasibuan
3. Evitamala Hasibuan
4. Nadia Situmorang

f. BRIGADE

KOMANDAN BRIGADE : Nurul Hidayat Nasution

WAKIL KOMANDAN :1. Ilyas Pradita Hasibuan
2. Andi Syahrizal Pasaribu
3. Raya Wardana Hasibuan
4. Rini Anggraini
5. Indri Munthe
6. Rahmat Hidayat
7. Alhikmah Rambe
8. Ramadani Rambe
9. Iyan Manurung
10. Solli Asri Munthe
11. Riya Nasution
12. Nanda Hasibuan

**C. Program Kerja Remaja Masjid Dalam Memberdayakan Remaja Islam
Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu
Utara**

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara maka dalam bab ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tentang Remaja

Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam di Desa Ujung Padang
Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdi Permana Munthe selaku pembina remaja masjid tentang berdirinya pertama kali remaja masjid Al-Huda ini sebagai berikut: Hasil wawancara dengan Bapak Abdi Permana Munthe dikediamannya menjelaskan mengenai Organisasi remaja masjid Al-Huda di Desa Ujung Padang, “pertama kali dibentuk pada saat pemuda-pemudi yang ada di Desa Ujung Padang tersebut tidak memiliki kegiatan dengan terbentuknya organisasi ini ingin melatih remaja-remaja di Desa ini untuk terbiasa berorganisasi serta ingin menjadikan remaja yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian dibentuklah organisasi ini oleh kepala Desa pada saat itu kemudian pada tahun 2014 terbentuklah organisasi remaja masjid itu hingga sampai sekarang ini. Pertama kali dibentuk remaja masjid ini dinamakan IRMI (Ikatan Remaja Masjid Islam) dan pada tahun 2017 diganti lagi dengan Remaja Masjid hingga sampai sekarang.⁴⁹

Kemudian saudara Anugrah Ramadhan selaku Ketua Remaja Masjid Al-Huda Di Desa Ujung Padang mengungkapkan tentang program kerja yang dilaksanakan remaja masjid Al-Huda baik bersifat umum maupun bersifat khusus, berdasarkan hasil wawancara peneliti didapatkan informasi bahwa program kerja organisasi sangat membantu untuk memberdayakan remaja islam di Desa Ujung

⁴⁹Bapak Abdi Permana Munthe, Pembina, Di Desa Ujung Padang, Wawancara Pribadi Pada Malam Minggu 25 Mei 2019, Pukul 20.00 WIB

Padang Kecamatan Aek Natas. Namun saudara Anugrah menjelaskan bahwa penyusunan program kerja yang disusun tersebut sifatnya untuk memberdayakan remaja dalam berbagai kegiatan. Apabila para remaja disibukkan dengan kegiatan yang dilakukan atau aktivitas yang positif, maka peluang untuk melakukan hal-hal yang dilarang agama akan perlahan dijauhi.⁵⁰

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara maka dalam bab ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tentang Remaja Masjid Al-Huda dalam memberdayakan Remaja Islam di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara .

Ada dua bentuk program kerja yang berkarakter dalam memberdayakan remaja islam, yang bersifat khusus yaitu:

1. Pembinaan dan Pengembangan Dakwah

Kinerja yang dilakukan Remaja Masjid Al-Huda di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara membentuk pengajian (perwiritan) yang sudah berjalan dengan cukup baik oleh karena itu remaja masjid Al-Huda melanjutkan dinilai baik karena bisa mendekatkan diri remaja agar terhindar dari pergaulan bebas pada zaman sekarang, sehingga dengan begitu para remaja akan disibukkan dengan pengajian-pengajian yang dilakukan seminggu sekali pada malam Sabtu dari pukul 20.00-22.00 WIB dari rumah kerumah.

⁵⁰ Anugrah Ramdhan, Ketua Remaja Masjid, Di Desa Ujung Padang, Wawancara Pribadi Pada Hari Senin 27 Mei 2019, Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan wawancara kepada salah satu anggota dari Remaja Masjid Al-Huda saudara Ismail Nasution menyatakan bahwa pengajian (perwiritan) ini terbukti dari jumlah anggota yang semakin terus bertambah banyak serta kehadiran remaja mengikuti pengajian ini menambah kualitas pengalaman beribadah. Disisi lain kehadiran remaja yang mengikuti pengajian yang terus meningkat, pada awalnya remaja-remaja ini yang sudah terdaftar menjadi anggota pengajian, dalam mengikuti pengajian terkadang datang terkadang absen. Namun sekarang kalau tidak ada pekerjaan atau alasan yang sangat penting mereka tetap datang mengikuti pengajian.⁵¹

Selain itu ada beberapa pembinaan dan pengembangan dakwah di Desa Ujung Padang melalui Remaja Masjid Al-Huda itu tersendiri.

a. Perayaan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)

Perayaan hari besar islam ini diketahui bahwa harus melibatkan remaja-remaja masjid Al-Huda maupun remaja-remaja yang bukan dari ikatan remaja masjid Al-Huda dengan begitu mereka bisa mengeluarkan ide-ide mereka. Biasanya selain ceramah agama, perayaan ini dilaksanakan dengan berbagai kegiatan perlombaan seperti:

1. Busana Muslim
2. Pop-song lagu-lagu yang bernuansa islami
3. Surah Al-qur'an

⁵¹Ismail Nasutiom, Anggota, Di Desa Ujung Padang, Wawancara Pribadi Pada Hari Rabu 29 Mei 2019, Pukul 14.00 WIB

4. Melukis
5. Puisi
6. Marhaban

Kegiatan ini dilakukan agar sesama remaja-remaja maupun masyarakat di Desa Ujung Padang bisa mengembangkan kreatifitas dan membentuk sikap mental yang bernuansa islami.

b. Pelaksanaan Sekolah Sore

Menurut penasehat remaja masjid Al-Huda bapak Ust. Surung Fahlevi Siregar, pelaksanaan mengaji sore ini dilakukan agar remaja masjid Al-Huda dapat memahami tentang agama yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan kegiatan ini pun diikuti oleh adik-adik yang berumur dari 6-15 tahun karena dari sekolah dasar mereka belum diajarkan tentang belajar sholat dan mengaji, oleh karena itu remaja-remaja masjid Al-Huda mendirikan sekolah sore ini. Sekolah sore ini diadakan setiap hari kecuali hari Jumat dan tanggal merah, dan guru yang mengajari nya pun dari remaja-remaja masjid Al-Huda secara berganti, sekolah sore ini pun tidak dipungut biaya sepeser pun.⁵²

c. Gotong Royong

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Desa Ujung Padang bapak Ilyas Tanjung, kegiatan gotong royong ini dilakukan sebulan sekali. Kegiatan

⁵²Bapak Ust. Surung Fahlevi, Penasehat, Di Desa Ujung Padang, Wawancara Pribadi Pada Hari Minggu 9 Juni 2019, Pukul 20.00 WIB

gotong royong ini yang lazim dilakukan anggota remaja masjid Al-Huda dan masyarakat desa Ujung Padang adalah lingkungan sekitar dan kuburan. Serta remaja putri dan ibu-ibu menyediakan makanan untuk para remaja putra dan masyarakat lainnya.⁵³

d. Latihan tata cara Ibadah oleh Remaja Masjid Al-Huda

Program yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Al-Huda, para remaja mengundang guru dari luar maupun dari desa, guru yang di undang untuk melatih mereka dalam mengajar praktik ibadah seperti, sholat Mayit, membaca Takhtim, Takhlil, Yasin dan doa secara bergantian untuk melatih mereka menjadi remaja yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan ketika dibutuhkan dalam acara tertentu di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

e. Pengajian (perwiritan) setiap malam Sabtu

Pengajian ini merupakan program mingguan yang dilakukan para Remaja Masjid Al-Huda Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, para remaja masjid sambil beribadah membaca yasin,takhtim,tahlil, sampai do'a secara bergantian. Remaja Masjid Al-Huda mengundang penceramah dari desa itu sendiri (Bapak Ustadz Surung Fahlevi Siregar) maupun dari luar desa Ujung Padang (Bapak Ustadz Rahaidi), tema dari isi ceramah yang diberikan kepada remaja masjid tersebut berbeda-beda sesuai permintaan dari remaja masjid itu sendiri. Tetapi mereka meminta tema tentang

⁵³Bapak Ilyas Tanjung, Kepala Desa, Di Desa Ujung Padang, Wawancara Pribadi Pada Malam Senin 2 Juli 2019, Pukul 20.00 WIB

orang tua, tentang bersedakah dan infak dan kenakalan remaja yang terjadi saat ini . Dengan begitu mereka tau tentang berbakti orang tua dan batas-batas kenakalan serta menambah wawasan mengenai ibadah.

Yang bersifat umum yaitu:

2. Kemakmuran Masjid dan Remaja Masjid Al-Huda

Memakmurkan masjid merupakan dari bagian program kerja Remaja Masjid Al-Huda Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara yang wajib dilakukan oleh para remaja-remaja masjid Al-Huda. Para anggota remaja dan remaja-remaja disekitar masjid seminggu sekali pada hari Minggu membersihkan masjid dengan diterapkan program ini untuk membentuk keikutsertaan dalam membangun talisilaturahmi antara BKM dan pengurus-pengurus masjid dan serta melakukan sholat berjamaah dan aktif mengikuti setiap aktivitas keagamaan yang diselenggarakan oleh masjid. Kemakmuran masjid dilihat dari partisipasi masyarakat dalam membangun masjid serta pelaksanaan kegiatan di masjid.

Keuangan masjid Al-Huda dalam beberapa bulan ini sangat tidak stabil yang diakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam berinfak dan bersedakah, menurut sekretaris masjid Al-Huda Bapak Paisal Simatupang mengatakan bahwa, masyarakat di Desa Ujung Padang kurang berinfak untuk masjid dengan begitu keuangan masjid berkurang dari bulan ke bulan, selain itu remaja masjid pun mengadakan pengutipan uang *door to door* untuk

mengembalikan kembali keuangan masjid namun dari pengutipan uang tersebut tidak juga bisa menambah dari tidak kecukupan keuangan masjid, dengan begitu remaja masjid sering kali melakukan pembuatan proposal untuk menambahkan keuangan masjid agar pembangunan masjid berjalan dengan baik, akan tetapi terkadang pengutipan proposal ini pun tidak memenuhi dari krisisnyanya keuangan masjid.⁵⁴

Adapun kegiatan memakmurkan masjid oleh remaja masjid Al-Huda melalui kegiatan-kegiatan lainnya, yaitu:

- a. Olahraga, mencakup bola kaki, bola volly, badminton.

Pada kenyataannya para remaja masjid Al-Huda sangat gemar berolahraga baik remaja putra sering melakukan olahraga bola kaki dan bola volly, sedangkan remaja putri hanya pada hari minggu mereka melakukan olahraga yaitu olahraga bola volly dan badminton, dan pada tanggal 17 Agustus mereka ikut untuk berlomba serta memeriahkan acara tersebut. Selain itu mereka pun memiliki klub bola kaki yang mereka beri nama D'UJUNG PADANG, remaja masjid Al-Huda remaja-remaja yang ada di Desa Ujung Padang ikut bergabung dengan mereka dan dari sinilah tali silaturahmi mereka terjalin erat sampai sekarang ini, dalam rangka ikut memeriahkan acara di Desa Ujung Padang mereka turut mengikuti

⁵⁴Bapak Paisal Simatupang, Seketaris Masjid Al-Huda, Di Desa Ujung Padang, Program Kerja Wawancara Pribadi Tanggal 2 Juli 2019 Pukul 10.00 WIB

acara pertandingan antar desa maupun antara kecamatan, mereka mendapatkan kemenangan dalam mengikuti pertandingan hanya tiga kali menang dalam pertandingan tersebut dengan Piala juara dua sebanyak satu kali dan Trophy sebanyak dua kali, dengan begitu mereka membuat harum nama desa Ujung Padang.

- b. Pelatihan merangkai bros jilbab dan membuat kue dengan ibu-ibu PKK.

Menurut ketua PKK Ibu Lilis menyatakan kegiatan ini dilakukan agar remaja-remaja putri memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang apapun serta kegiatan ini sifatnya hanya sebulan sekali pada saat anggota PKK mengundang guru, dengan demikian anggota PKK dan remaja-remaja putri sama-sama belajar membuat brosjilbab dan membuat kue dan untuk di aplikasikan di masyarakat dan menjadi suatu keahlian para remaja yang ikut serta dalam pelatihan oleh PKK di Dsa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.⁵⁵

3. Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Remaja Masjid

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada sekretaris desa Bapak Ali Siregar beliau mengatakan: Pemerintah sangat berpartisipasi dalam memberdayakan remaja masjid Al-Huda, dengan adanya peran ini remaja masjid sangat terbantu dalam mengadakan segala aktivitas yang dilaksanakan oleh remaja masjid. Peran pemerintah hanya memantau sampai dimana kegiatan itu berlangsung dan

⁵⁵ Ibu Lilis, Ketua PKK, Di Desa Ujung Padang, Wawancara Pribadi Pada Malam Senin 2 Juli 2019, Pukul 21.00 WIB

pemerintah menyediakan Serikat Tolong Menolong (STM) terhadap kegiatan remaja masjid seperti: Perlengkapan PHBI, 17 Agustus setiap tahunnya. Keberadaan remaja masjid Al-Huda dapat memberikan kebaikan bagi pengembangan masjid. Dan tentunya, dengan dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat setempat diharapkan remaja Islam masjid Al-Huda dapat menjadi penggerak pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas.⁵⁶

D. Pelaksanaan Program Kerja Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Peran Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara, peneliti mengamati melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Huda, Di antaranya yaitu remaja diharapkan menjadi anak yang berbakti dan pahlawan keluarga oleh orang tua, menjadi anak yang cerdas (intelektual) dan bermoral oleh pendidik, menjadi orang yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia oleh agama, menjadi calon pemimpin dalam organisasi, dan menjadi pencipta kedamaian dan ketertiban oleh masyarakat umum. Sedangkan harapan bagi bangsa dan negara adalah pelanjut

⁵⁶Bapak Ali Siregar, Sekretaris Desa, Di Desa Ujung Padang, Wawancara Pribadi, Pada Malam Sabtu 26 Juli 2019, Pukul 20.00 WIB

pembangunan bangsa ke depan yang berkualitas, kontrol sosial agen perubahan, atau pelopor dan pelaksana kegiatan yang berbasis kemasyarakatan dan umat.⁵⁷

1. Berdasarkan wawancara kepada salah satu anggota remaja masjid Al-Huda saudara Rahmat Hidayat menyatakan kurangnya perhatian dari aparat desa dalam membantu atau memberikan dana tentang program kerja yang mereka laksanakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa remaja masjid sangat kekurangan dana dalam melaksanakan program kerja. Remaja Masjid setiap kali akan melaksanakan kegiatan harus menyusun dan membuat proposal, kondisi ini sangat menyulitkan organisasi ini dalam menjalankan, sehingga seringkali terjadi pembatalan kegiatan disebabkan oleh ketiadaan dana. Oleh karena itu remaja masjid Al-Huda sangat berharap kepada aparat desa setempat agar memberikan subsidi atau dana bagi para remaja masjid karena remaja masjid masih perlu perhatian dari anggota aparat desa. Kondisi ini pun sama dengan masyarakat yang kurang perhatian, hingga kegiatan yang mereka lakukan tidak mendapat respon yang baik.⁵⁸
2. Berdasarkan wawancara kepada ketua BKM (Badan Kemakmuran Masjid) bapak Syahbudi Simatupang beliau mengatakan bahwa program kerja remaja masjid harus bisa ditambah lagi untuk tahun depan karena

⁵⁷Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2011), hal 134

⁵⁸Rahmat Hidayat, Anggota Remaja Masjid, Di Desa Ujung Padang, Wawancara Pribadi Pada Hari Selasa 11 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

program-program yang mereka laksanakan hanya itu-itu saja dan bisa membuat kebosanan pada masyarakat desa Ujung Padang, oleh sebab itu ketua BKM menyarankan semua anggota remaja masjid Al-Huda harus mempunyai ide-ide untuk dibuat menjadi program kerja, dan anggota BKM siap membantu dalam hal apapun agar bisa terjadi program kerja baru, ketua BKM pun berharap para masyarakat dan aparat desa dapat membantu untuk bisa terbangun nya program kerja baru diorganisasi remaja masjid Al-Huda. Dengan demikian remaja bisa memberi manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan. Menurut ketua BKM organisasi remaja masjid adalah sebuah wadah yang menghimpun berbagai kreatifitas yang dimiliki oleh para remaja untuk mengembangkan melalui aktivitas dan kegiatan yang ada, sehingga bisa memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan mereka kemasanya yang akan datang.⁵⁹

3. Hasil dari membuat bros jilbab bersama ibu-ibu PKK mereka jual dan sebagian mereka pakai, hasil bros jilbab sangat membantu remaja masjid tersebut, karena dengan hasil bros jilbab itu mereka mempunyai penghasilan sendiri dan mereka tidak meminta lagi untuk uang jajan atau pun ongkos untuk pergi sekolah. Dari penghasilan tersebut sebagian mereka tabung, dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan

⁵⁹Bapak Syahbudi Simatupang, Ketua Badan Kemakmuran Masjid, Di Desa Ujung Padang, Wawancara Pribda Pada Hari Sabtu 15 Juni 2019, Pukul 09.00 WIB

anggota PKK remaja masjid putri Al-Huda merasakan dan memberikan banyak manfaat kepada diri mereka karena bisa mengeluarkan keahlian yang dimiliki. Akan tetapi dari mereka kebanyakan tidak mencukupi dari hasil menjual bros jilbab tersebut.

4. Kurangnya perhatian dari masyarakat pada salah satu organisasi yang ada di Desa Ujung Padang ini. Program kerja yang diadakan oleh remaja masjid tidak dipandang oleh masyarakat, bahkan masyarakat berpikir terlalu muluk akibatnya mereka tidak begitu merespon apabila ada kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid dan pengurus masjid Al-Huda. Hal inilah yang mengakibatkan remaja masjid tidak terlalu mengikut campurkan masyarakat apabila ada program kerja yang akan mereka laksanakan. Padahal kenyataannya program kerja yang mereka laksanakan sangat membantu mental para anak-anak mereka dan membantu para remaja yang bukan dari anggota remaja masjid bisa memahami yang sebelumnya mereka tidak bisa mengaji atau sholat tetapi setelah mereka mengikuti program ini mereka bisa mengaji dan sholat walaupun mereka masih belajar dasarnya.

E. Faktor Penghambat Remaja Masjid Al-Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Bedasarkan hasil wawancara kepada pembina remaja masjid Al-Huda saudara Iskandar Yani Pasaribu, beliau mengatakan ada beberapa faktor yang

menghambat terjadinya pemberdayaan kepada remaja-remaja di Desa Ujung Padang

1. Kurangnya pemahaman agama dari kalangan remaja itu sendiri, sehingga remaja-remaja tersebut tidak memperdulikan tentang keagamaan. Setiap kali ada kegiatan dilaksanakan oleh remaja masjid maupun pengurus masjid remaja-remaja yang ada disekitaran masjid tidak ada keinginan ikut membantu atau ikut langsung dalam pembentukan kegiatan itu sendiri. Selanjutnya yang paling menjadi hambatan yaitu remaja-remaja tersebut hanya ingin membantu apabila diberi upah oleh mereka yang melaksanakan kegiatan.
2. Pengurus remaja masjid tidak berjalan menurut tugas dan fungsi masing-masing, dan tidak pernah mengadakan rapat rutin atau pertemuan untuk membicarakan hal-hal dalam kepengurusan dalam organisasi remaja masjid Al-Huda. Hal ini tentunya akan mengakibatkan aktivitas organisasi ini akan semakin lama tidak ada dalam menjalankan program-program kerja yang telah ditentukan. Sehingga ada kepengurusan yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya. Problem inilah yang sering dijumpai pada remaja masjid Al-Huda adalah ketidak aktifan kepengurusan yang disebabkan oleh kesibukan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka.
3. Problem Dalam Pengelolaannya pihak remaja masjid Al-Huda belum mempergunakan sistem yang modren. Di samping itu juga pemikiran-

pemikiran mereka yang masih memiliki kekurangan, artinya tidak mampu menyesuaikan perkembangan zaman dahulu hingga ke zaman sekarang, sehingga pemberdayaan yang mereka lakukan hanya sebatas teori. Hal ini menyebabkan masih adanya teori-teori yang belum dilakukan oleh remaja-remaja tersebut.

4. Problem Dalam Masyarakat, di kalangan masyarakat masih yang lemah kesadaran dalam hal pengetahuan dan penerapan hal-hal keagamaan sehingga pelaksanaan pemberdayaan pun mengalami penurunan dalam ibadah dan bersosial. Terkadang masyarakat masih kurang respon dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja-remaja masjid Al-Huda. Padahal usaha-usaha yang dilakukan remaja masjid Al-Huda adalah ke arah yang lebih baik penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan tersebut secara rutin dan terus menerus agar para remaja bisa mengetahui tentang agama Islam lebih jauh.⁶⁰

Faktor-faktor yang lain nya yaitu:

1. Faktor Eksternal

- a. Kurangnya hubungan antara remaja masjid dengan masyarakat luar. Remaja masjid yang kurang melakukan hubungan dengan masyarakat luar dapat menyebabkan kurangnya mendapatkan informasi tentang perkembangan dunia. Hal ini mengakibatkan

⁶⁰ Iskandar Yani Pasaribu, Pembina Remaja Masjid, Di Desa Ujung Padang, Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis 13 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB

kurangnya ketidaktahuan remaja masyarakat tersebut dalam pola-pola pemikiran yang sempit dan lama. Selain itu mereka cenderung tetap mempertahankan tradisi yang tidak mendorong kearah kemajuan.

- b. Perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang terlambat. Jika remaja masjid kurang melakukan hubungan dan komunikasi dengan masyarakat luar, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada diri remaja tersebut menjadi lambat. Hal ini disebabkan mereka kurang atau belum menerima informasi tentang kemajuan dari luar.
- c. Sikap Remaja yang tradisional. Remaja yang masih mempertahankan tradisi dan menganggap tradisi tak dapat diubah secara mutlak, dapat mengakibatkan terhambatnya perubahan sosial dalam diri organisasi remaja masjid tersebut. Hal ini disebabkan remaja tidak bersedia menerima inovasi dari luar. Padahal, inovasi tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan yang diharapkan.
- d. Adat atau kebiasaan. Adat dan kebiasaan juga dapat menghambat terjadinya perubahan dalam remaja masjid. Unsur-unsur baru dianggap oleh sebagian remaja dapat merusak adat atau kebiasaan yang telah mereka anut sejak lama. Mereka khawatir adat atau kebiasaan yang dianut menjadi punah jika mereka menerima unsur-

unsur baru, bahkan dapat merusak tatanan atau kelembagaan sosial yang meraka bangun dalam organisasi remaja masjid.⁶¹

- e. Berdasarkan wawancara dari salah satu penasehat Arminsyah Sitorus mengatakan kurangnya rasa percaya diri terhadap remaja masjid Al-Huda membuat seseorang tidak yakin dengan kemampuannya sehingga sulit untuk menggali dan memunculkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini membuat organisasi remaja menjadi sulit berkembang karena ia sendiri tidak mau berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁶²
- f. Penolakan terhadap orang luar. Organisasi remaja masjid Al-Huda mempunyai sifat yang universal dimiliki oleh manusia. Salah satunya adalah rasa curiga dan terganggu terhadap orang asing. Pekerja sosial atau pendamping sosial yang akan memfasilitasi program pemberdayaan tentu akan mengalami kendala dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

2. Faktor Internal

Aspek yang bersifat Internal dalam hal ini adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam organisasi meliputi:

- a. Hubungan Antar Status

⁶¹Buhler, *Manajemen Masjid*. (Prenada Media: Jakarta, 2004), hal. 45

⁶²Arminsyah Sitorus, Penasehat, Di Desa Ujung Padang, Wawancara Pribadi Pada Hari Sabtu 15 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB

Secara umum dapat dikatakan bahwa status bergantung pada seberapa besar seseorang memberikan sumbangannya bagi terciptanya tujuan organisasi yang memberikan jasa terbesar cenderung berusaha mendapatkan status yang tinggi. Sebaliknya organisasi yang memberikan jasa yang tidak begitu besar biasanya bersedia menerima status yang lebih rendah. Susunan status dalam satu kelompok dalam organisasi selalu tampil dalam dua wujud yaitu berupa status formal dan status sosial. Status formal adalah berkaitan dengan jenjang atau hierarki yang ada dalam kelompok atau organisasi yang berkaitan langsung dengan rantai komando. Status sosial tidak selalu berkaitan dengan status formal seseorang, walaupun dapat saja seseorang yang mempunyai status formal yang tinggi dapat pula mempunyai status sosial yang tinggi.

b. Partisipasi Remaja Mentaati Aturan Dalam Organisasi

Efektifnya aturan dalam badan pengelolaan organisasi remaja masjid sangat dipengaruhi oleh kesadaran remaja untuk memperoleh atau melaksanakan program kerja Namun hal tersebut yang kurang terlihat adalah kurangnya mentaati peraturan , masih rendah partisipasinya dalam memperoleh tujuan organisasi. Sehingga hal ini kadangkala terjadi setelah mendapat teguran dari aparat, hal itu bukan karena

remaja tidak mau mengurus organisasi atau sengaja melanggar tetapi lebih banyak mereka tidak tahu mengenai pengelolaan organisasi.⁶³

⁶³Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), hal. 49.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program kerja yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Huda Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara sangat memberikan motivasi dan pengetahuan tentang agama Islam, dengan adanya program-program kerja yang diadakan oleh remaja masjid Al-Huda dapat menimbulkan tali silaturahmi antara anggota remaja masjid dengan anggota BKM.
2. Pelaksanaan Program Kerja Remaja Masjid Al-Huda dalam memberdayakan remaja Islam diwujudkan dalam bentuk pengajian, kegiatan olahraga dan keterampilan, gotongroyong, PHBI, pelaksanaan sekolah sore. Semua aktivitas yang dilakukan remaja masjid Al-Huda menjadi program kerja untuk bertujuan sebagai membangun rasa ingin tahu tentang ilmu keagamaan dalam diri para remaja tersebut.
3. Pemberdayaan remaja masjid Al-Huda ini sangat penting bagi mereka agar mereka dapat menumbuhkan ilmu yang baik dalam bidang keagamaan, sosial dan budaya dan memanfaatkan ilmu-ilmu yang sudah didapat dari program kerja yang mereka laksanakan.

4. Dalam meningkatkan kesadaran bagi orang tua dan remaja disekitar masjid, para anggota remaja masjid dan pengurus nya harus menambahkan program dalam bidang keagamaan, dengan demikian para remaja dan orang tua bisa memasukkan para anak nya ikut gabung dalam anggota remaja masjid. Oleh sebab itu, para anggota dan pengurus nya harus bisa membangun rasa solidaritas antara remaja yang bukan anggota remaja masjid, masyarakat dengan para pengurus daan anggota remaja masjid Al-Huda.

B. Saran-Saran

Penelitian ini tentunya masih mengandung banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh sebab itu peneliti akan memberikan saran-saran yang dapat bersifat teoritis pada penelitian selanjutnya,kekurangan-kekurangan yang ada dapat dihindari dan menjadi penelitian yang lebih baik. Selain itu peneliti juga akan memberikan saran yang bersifat praktis agar hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat diterapkan.

1. Saran Teoritis
 - a. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan faktor-faktor penghambat dan pendukung tentang pemberdayaan remaja Islam di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.
 - b. Diharapkan juga bagi penelitian tentang Remaja Masjid harus dilakukan kepada subyek yang berbeda dan dengan permasalahan/pembahasan yang berbeda pula.

2. Saran Praktis

- a. Sebaiknya para aparat desa Ujung Padang bisa membantu remaja masjid agar program kerja yang mereka buat bisa berjalan dengan baik dan sempurna.
- b. Bagi para pengurus dan pembina sebaiknya remaja masjid Al-Huda dibimbing dan sering melakukan diskusi bersama agar remaja masjid ini bisa sukses dari zaman ke zaman.
- c. Bagi para masyarakat juga harus bisa membantu remaja masjid dalam segala hal agar mereka tidak berjalan ditempat saja dan bisa memajukan desa Ujung Padang dalam kegiatan yang mereka laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 1993. *Peranan Masjid Dalam Membina Umat*, Jakarta:Insan Cita
- Ahmad Yani,2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Al Qalam Kelompok Gema Insasini
- Ayub,dkk. 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta:Gema Insani,1996
- Buhler,2004,*Manajemen Masjid*. Prenada Media:Jakarta
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group
- Gazalba, Sidi. 1983. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Hadis,1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakata: Proyek PendidikanTenaga Guru Ditjen Ditkti Depdikbud
- Huraerah,2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora,
- Ja'far, 2000. *Masjdi Sebagai Pusat Kebudayaan*, Jakarta: Rajawali.
- Lisa, Harrison. 2007. *Metodologi Penelitian politik*, Jakarta : Kencana.
- Mas'ari. 1981. *Studi Tentang Dakwah Remaja Islam*, Surabaya:Bima Ilmu
- Mapiere,Andi. 1987. *Psikologi Remaja*, Surabaya:Usaha Nasional.
- Mifta,Fait. 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta:Gema Insani Press.
- Muhammad, 1996. *Manajemen Masjid Modern*, Jakarta: Rineka Jaya.
- Sarwono, 2016. *Psikologi Remaja*, Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Siswanto, 2005. *Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sulistiyani,2004. *Kemitraan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta:Gava Media
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta.

Syamsu, Yusuf.2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung:Remaja Rosdakarya.

Syukir,1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya:Al-ikhlas

Ulber, silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama.
<http://digilib.uinsby.ac.id/9384/3/Bab%201.pdf> diakses di akses pada tanggal 08
Maret 2019 pukul 09.00 WIB

<https://tafsirweb.com/3034-surat-at-taubah-ayat-18.html>Diakses Pada Tanggal 10
Mei 2019 Pukul 10.00 WIB

Wawancara Dengan Narasumber

Abdi Permana Munthe, Pembina Remaja Masjid Al-Huda Di Desa Ujung

Padang, Wawancara Pribadi Pada Malam Minggu 25 Mei 2019, Pukul 20.00 WIB

Ali Siregar, Wawancara Pribadi, Pada Malam Sabtu 26 Juli 2019, Pukul 20.00 WIB

Anugrah, Program Kerja, Wawancara Pribadi Pada Hari Senin 27 Mei 2019, Pukul 10.00 WIB

Arminsyah Sitorus, Faktor Penghambat, Wawancara Pribadi Pada Hari Sabtu 15 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB

Ismail Nasution, Program Kerja, Wawancara Pribadi Pada Hari Rabu 29 Mei 2019, Pukul 14.00 WIB

Iskandar Yani Pasaribu, Faktor Penghambat, Wawancara Pribadi Pada Hari Kamis 13 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB

Ilyas Tanjung, Program Kerja, Wawancara Pribadi Pada Malam Senin 2 Juli 2019, Pukul 20.00 WIB

Lilis, Program Kerja, Wawancara Pribadi Pada Malam Senin 2 Juli 2019, Pukul 21.00 WIB

Rahmat Hidayat, Pelaksanaan Program Kerja, Wawancara Pribadi Pada Hari Selasa 11 Juli 2019, Pukul 11.00 WIB

Paisal Simatupang, Program Kerja Wawancara Pribadi Tanggal 2 Juli 2019 Pukul 10.00 WIB

Syahbudi Simatupang, Pelaksanaan Program Kerja, Wawancara Pribda Pada Hari

Sabtu 15 Juni 2019, Pukul 09.00 WIB

Ust Surung Fahlevi Siregar, Program Kerja, Wawancara Pribadi Pada Hari Minggu 9

Juni 2019, Pukul 20.00 WIB

Lampiran 1

Foto Dokumentasi Penelitian

Foto bersama dengan Penasehat Remaja Masjid Al-Huda (Anggota BKM)



Kegiatan Sekolah Sore (saya sendiri)



Diskusi Bersama dengan Remaja yang bukan anggota Reamaja Masjid Al-

Huda (saya sendiri)



Mengikuti Festival MTQ Antar Kecamatan (Dari album foto kegiatan Remaja Masjid)





Membuat Kemah Dakwah (Dari album foto kegiatan Remaja Masjid)



Pengajian (Perwiritan) (Dari album foto kegiatan Remaja Masjid)



Halal Bi Halal Bersama Aparat Desa dan Remaja-Remaja (Anggota Remaja Masjid)







Foto ikut Turnamen bola volly (Dari album foto kegiatan Remaja Masjid)



Bermian bola volly di sore hari



DAFTAR WAWANCARA

A. Untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara dari:

1. Jumlah penduduk di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Sumber Daya Pembangunan yang ada di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Apasaja Sumber Daya Sosial yang ada di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
4. Bagaimana Kegiatan Masyarakat yang ada di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?

B. Untuk mengetahui profil dan program kerja Remaja Masjid Al-Huda di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

1. Apa sajakah struktur organisasi Remaja Masjid Al-Huda di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Siapakah pertama kali yang membentuk organisasi Remaja Masjid Al-Huda di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Tahun berapakah terbentuknya organisasi Remaja Masjid Al-Huda di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas?

4. Apakah program-program kerja tersebut dapat memberdayakan Remaja Islam di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
5. Apakah jumlah anggota Remaja Masjid Al-Huda bertambah setiap harinya?
6. Apakah program kerja pelaksanaan sekolah sore banyak diminati remaja-remaja di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas?
7. Bagaimana cara Remaja Masjid mengembalikan kondisi keuangan Masjid Al-Huda?
8. Apakah dengan cara mengikuti kegiatan pembuatan bros jilbab dapat membantu keuangan remaja putri?

C. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program kerja dan faktor penghambat Remaja Masjid Al-Huda di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

1. Apakah aparat desa setempat memberikan dana kepada Remaja Masjid Al-Huda?
2. Apakah Badan Kemakmuran Masjid (BKM) menyetujui dengan program kerja Remaja Masjid Al-Huda?
3. Apakah remaja putri mendapatkan manfaat dari mengikuti pembuatan bros jilbab?

4. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pemberdayaan Remaja Islam di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
5. Bagaimanakah kepengurusan Remaja Masjid Al-Huda di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
6. Bagaimanakah tanggapan masyarakat dan remaja-remaja dengan pemberdayaan Remaja Islam di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?

DAFTAR WAWANCARA TERHADAP KEPALA DESA

Untuk mengetahui jumlah penduduk desa dalam penelitian ini terkait jumlah penduduk desa dan peran pemerintah terhadap remaja mesjid.

1. Berapa jumlah penduduk desa dan remaja masjid di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam memberdaya remaja mesjid sehingga berpartisipasi untuk meningkatkan kemandirian remaja di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Apakah ada dana dari pemerintah dalam meningkatkan kemandirian remaja di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara?